

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi bangsa Indonesia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Jumali, 2008:21)

Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang belajar diperguruan tinggi. Arnett (dalam Santrock, 2011) menyatakan bahwa mahasiswa dalam tahap perkembangannya sudah masuk pada masa *emerging adulthood* atau masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa dengan rentang usia 18-25 tahun. Pada masa ini, dalam perkembangannya, individu masih mencoba mencari karir apa yang sesuai dengannya, mencoba menemukan identitas diri mereka dan gaya hidup seperti apa yang ingin mereka jalani (Santrock, 2011).

Fenomena kuliah sambil bekerja bukan merupakan hal yang baru di Indonesia, dapat dilihat dengan banyaknya universitas-universitas negeri maupun swasta yang membuka kelas khusus untuk karyawan. Pada umumnya, universitas-universitas yang membuka kelas karyawan ini menyediakan waktu perkuliahan diluar waktu kerja, seperti kelas malam atau kelas sabtu-minggu. Tidak sebatas itu saja, terdapat juga mahasiswa reguler yang kuliah sambil bekerja.

Mahasiswa pekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan sedang aktif sebagai peserta didik, yang juga menjalankan usaha atau sedang berusaha untuk mengerjakan suatu tugas berupa buah karya, mendatangkan upah, kepuasan atau barang yang dapat dinikmati oleh orang bersangkutan.

Bertanggung jawab terhadap tugas adalah hal yang tidak mudah dilakukan oleh mahasiswa pekerja, hal ini disampaikan oleh Ningsih (2005) yang mengatakan bahwa hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain. Tidak sedikit mahasiswa pekerja yang lebih mengutamakan urusan pekerjaan daripada kewajiban perkuliahannya.

Tanggung jawab merupakan bagian dari kehidupan manusia dan juga merupakan kewajiban dari manusia itu sendiri dalam menjalankan aktivitas kehidupannya seperti yang dikatakan oleh Lickona (1991) Tanggung jawab merupakan bagian aktif dari moral yang terdiri dari menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberikan

kontribusi kepada masyarakat, mengurangi penderitaan dan membangun dunia yang lebih baik. Tanggung jawab berguna untuk membangun pribadi yang sehat, peduli pada hubungan interpersonal, komunitas demokratis dan humanis, serta untuk menciptakan kedamaian dunia (Lickona, 1991).

Menurut Sukiati (1993) tanggung jawab terdiri dari 6 (enam) dimensi yang merupakan totalitas, yaitu hasil kerja yang bermutu, kesediaan menanggung resiko, pengikatan diri pada tugas, memiliki prinsip hidup, kemandirian, dan ketertarikan sosial. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Olson (2003) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki tanggung jawab pribadi tingkat tinggi akan secara aktif berusaha mencapai tujuan, memperlihatkan komitmen, aktivitas-aktivitas, perilaku-perilaku, dan gaya hidup untuk memaksimalkan prestasi serta aktualisasi diri sepenuhnya menurut cara keinginan mereka sendiri.

Kemudian Menurut Stubbs (Cottrell, 2004), tanggung jawab pribadi mengacu pada kualitas atau keadaan tanggung jawab, sesuatu yang atasnya seseorang bertanggung jawab. Maslow (dalam Bacon, 1993), juga menjelaskan tanggung jawab sebagai wujud dari individu yang berusaha untuk mencapai aktualisasi diri, saat setiap individu mengambil sebuah tanggung jawab, hal tersebut merupakan wujud dari aktualisasi diri yang dilakukannya.

Tanggung jawab juga diartikan oleh Sukiati (1993) sebagai bentuk perilaku kepada dan untuk. Tanggung jawab kepada dijelaskan sebagai bentuk tingkah laku dan keputusan untuk menerima tugas kewajiban,

merencanakan, dan bertindak dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban pada sesuatu di luar dirinya atau kepada dirinya. Kemudian, tanggung jawab untuk dijelaskan sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan pilihannya dan untuk menanggung konsekuensi dari penentuan sikap dan pilihannya itu. Pendapat ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bacon (1993) yang menggambarkan tanggung jawab sebagai keadaan individu yang bertanggung jawab (*be responsible*) dan dikenakan tanggung jawab (*be held responsible*).

Salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa melupakan tanggung jawabnya adalah regulasi diri yang kurang baik. Setiap manusia memiliki pemikiran masing-masing, tujuan hidup masing-masing dan memiliki cara untuk mencapainya dan bagaimana manusia itu mengelola dirinya agar tercapai tujuan yang sebelumnya telah direncanakan, seperti pendapat Zimmerman (dalam Schunk, 1999) yang berpendapat bahwa regulasi diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian personal.

Menurut Bandura regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Hal senada kemukakan oleh Galinsky yang mengungkapkan *regulation one's thinking, emotions, and behavior is critical for success in school, work, and life* yaitu dengan adanya regulasi

diri, seseorang akan mampu untuk mengatur pikiran, emosinya dan perilaku seseorang untuk menuju kesuksesan di lingkungan sekolah, sangat berkaitan bahwa setiap orang memiliki kekuatan untuk bebas menciptakan gaya hidupnya sendiri-sendiri.

Suryani (2004) berpendapat bahwa regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental seperti intelegensi atau keterampilan akademik seperti keterampilan membaca, melainkan proses pengarahan atau penginstruksian diri individu untuk mengubah kemampuan mental yang dimilikinya menjadi keterampilan dalam suatu bentuk aktivitas

Baumister dan Heatherton (1996) menjelaskan bahwa regulasi diri tidak sekedar kemunculan respon, akan tetapi bagaimana upaya seseorang untuk mencegahnya agar tidak melenceng dan kembali pada standart normal yang memberi hasil sama. Pada proses ini, terjadi perpaduan antara motivasi laten dan pengaktifan stimulus.

Regulasi diri bekerja sebagai sistem internal yang mengatur kesinambungan perilaku yang bergerak menuju kearah sesuatu dan menjauh dari sesuatu, terkait tuntutan tersebut diatas. Pergerakan perilaku ini dimunculkan oleh proses kontrol terhadap umpan balik yang diterima individu dari hasil performa yang dimunculkan (Carver & Scheiher,1998).

Kemampuan mahasiswa dalam meregulasi dirinya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tanggung jawabnya sebagai mahasiswa pekerja. bagaimana mahasiswa mampu secara kreatif mengatur dan mengelola kehidupannya, bertanggung jawab mengenai tujuan awal yang

sudah direncanakan dan menentukan cara memperjuangkan untuk mencapai tujuan itu. Mahasiswa pekerja dituntut mampu mengelola dirinya, aktivitasnya dan memmanage setiap aktivitas yang dilakukan agar tujuan atau rencana yang sudah di atur sebelumnya dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Pribadi pada Mahasiswa Pekerja Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah “apakah ada hubungan antara Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Pribadi pada mahasiswa pekerja Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya?”

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Hubungan antara Regulasi diri dengan Tanggung jawab Pribadi pada Mahasiswa Pekerja, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu psikologi
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan masukan bagi mahasiswa agar menjaga komitmen dan konsistensi sesuai dengan apa yang diharapkan, sesuai dengan tujuan mereka serta mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi masukan yang membangun sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suparman, Rochmiyati, Sugiyanto pada tahun 2015, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, dengan judul “ Hubungan Peranan Guru Sekolah Dasar dengan Sikap Tanggung Jawab Siswa ”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peranan guru terhadap sikap tanggung jawab sosial siswa disekolah dasar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dedi

Suparman, Rochmiyati, Sugiyanto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian pada tanggung jawab pribadi pada mahasiswa pekerja sementara penelitian Dedi suparman, Rochmiyati, sugiyanto memfokuskan penelitiannya pada peran guru sekolah dasar dengan tanggung jawab siswa. Persamaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan memiliki satu variabel yang sama yaitu tanggung jawab

Penelitian yang dilakukan oleh Mirantika Anggraini, pada tahun 2017, dengan judul “ Hubungan Harga Diri dengan Rasa Tanggung Jawab siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono”, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirantika Anggraini adalah menggunakan metode yang sama yaitu metode kuantitatif dan juga memiliki persamaan pada salahsatu variabelnya yang sama-sama mengukur tanggung jawab. Perbedaan penelitian yang dilakukan Mirantika anggraini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu variabelnya meneliti tentang harga diri sementara peneliti menggunakan variabel regulasi diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriya dan Lukmawati, pada tahun 2016, dengan judul “Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku proskatinasi akademik pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang”, program studi psikologi islam Universitas Islam

Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriya dan Lukmawati adalah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif dan juga memiliki persamaan pada salah satu variabelnya yang sama-sama mengukur regulasi diri. Perbedaan penelitian yang dilakukan Fitriya dan Lukmawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu variabel yang diteliti oleh Fitriya dan Lukmawati adalah perilaku proskatinasi sementara variabel yang diteliti oleh peneliti adalah tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanitiara, Elda Nariati dan Firdaus, pada tahun 2014, dengan judul “Hubungan kecemasan akademis dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran Universitas Riau tahun 2013/2014”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanitiara, Elda Nariati dan Firdaus yaitu menggunakan metode kuantitatif dan salah satu variabelnya sama-sama mengukur tentang regulasi diri. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sanitiara, Elda Nariati dan Firdaus dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu variabel yang diukur oleh Sanitiara, Elda Nariati dan Firdaus adalah kecemasan akademis sementara variabel lain yang diteliti oleh peneliti adalah tanggung jawab

Penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso, Sugeng Utaya, tahun 2016 dengan judul “Hubungan Disiplin dengan